



MEMBUKA DUNIA LEWAT GAMBAR: PERAN BUKU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN LITERASI ANAK USIA DINI

Febriyanti Bifakhlina

Universitas Terbuka

febriyanti@unpad.ac.id

Resty Jayanti Fakhlina

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

restyjf@uinib.ac.id

Marsya Rahima

Universitas Padjadjaran

Abstrak

Minat baca dan kemampuan literasi anak usia dini merupakan pondasi penting dalam membangun kesiapan akademik dan sosial anak di masa depan. Buku bergambar telah dikenal sebagai media efektif dalam memperkenalkan literasi awal karena kemampuannya menggabungkan teks dan ilustrasi visual yang menarik serta komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran buku bergambar dalam meningkatkan minat baca dan literasi anak usia dini berdasarkan perspektif orang tua. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 orang tua siswa di Kober Puspa Universitas Padjadjaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan pemanfaatan buku bergambar di rumah serta sejauh mana media ini berdampak terhadap kebiasaan membaca dan pemahaman literasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengatakan anak-anak mereka lebih tertarik membaca dan menunjukkan pemahaman lebih baik saat berinteraksi dengan buku bergambar dibandingkan media bacaan lainnya. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam membaca bersama secara signifikan berkontribusi terhadap motivasi anak untuk membaca secara mandiri. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan orang tua serta ketersediaan buku bergambar berkualitas dalam mengembangkan budaya literasi sejak dini. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi literasi yang berpusat pada anak dan keluarga.

Kata kunci: literasi anak usia dini, buku bergambar, minat baca, keterlibatan orang tua, pendidikan prasekolah

ABSTRACT

Reading interest and literacy skills in early childhood are important foundations for building children's academic and social readiness in the future. Picture books are known to be an effective medium for introducing early literacy because of their ability to combine text and visual illustrations that are attractive and communicative. This study aims to analyse the role of picture books in increasing reading interest and literacy in early childhood from the perspective of parents. A quantitative approach was used in this study by distributing questionnaires to 30 parents of students at Kober Puspa, Padjadjaran University. The data obtained was analysed descriptively to determine the tendency to use picture books at home and the extent to which this medium impacts children's reading habits and literacy comprehension. The results of the study showed that most parents said their children were more interested in reading and demonstrated better understanding when interacting with picture books compared to other reading media. In addition, active parental involvement in reading together significantly contributed to children's motivation to read independently. These findings underscore the importance of parental support and the availability of quality picture books in developing a culture of literacy from an early age. This study has practical implications for educators and policymakers in designing child- and family-centred literacy strategies.

Keywords: early childhood literacy, picture books, reading interest, parental involvement, pre-school education





PENDAHULUAN

Di era masyarakat informasi saat ini, kemampuan literasi telah menjadi pondasi penting dalam menunjang keberhasilan individu, bahkan sejak usia dini (UNESCO, 2025; Taylor & Jaeger, 2021). Literasi pada anak usia dini tidak hanya merujuk pada keterampilan teknis membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami makna, menanggapi teks, serta mengekspresikan gagasan secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi (UNESCO, 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi sejak tahap prasekolah menjadi aspek krusial dalam sistem pendidikan, khususnya pada masa perkembangan kognitif dan emosional yang sangat pesat.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam memperkenalkan literasi kepada anak-anak adalah melalui buku bergambar (Vehabovic, 2021). Buku bergambar menyajikan kombinasi antara teks dan ilustrasi yang menarik secara visual, yang mampu memperkuat pemahaman cerita, menstimulasi imajinasi, serta membangun keterlibatan emosional anak terhadap materi bacaan (Hadley & Mendez, 2021). Kehadiran gambar dalam teks tidak hanya memfasilitasi pengenalan kosakata baru, tetapi juga membantu anak-anak yang belum lancar membaca untuk membangun koneksi makna melalui representasi visual (McCuaig, 2023).

Lebih jauh, interaksi anak dengan buku bergambar telah terbukti berkontribusi pada peningkatan minat baca. Anak-anak yang terbiasa berinteraksi dengan buku bergambar menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk menikmati aktivitas membaca sebagai pengalaman menyenangkan dan bermakna (Westbrook et al., 2018). Pengalaman positif ini tidak hanya membentuk sikap positif terhadap buku, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan literasi lanjutan di jenjang pendidikan berikutnya.

Di samping aspek kognitif, buku bergambar juga memiliki nilai penting dalam pembentukan kompetensi sosial dan emosional anak (Dawson et al., 2021). Cerita-cerita dalam buku bergambar sering kali menyentuh isu kehidupan sehari-hari, mengajarkan nilai-nilai moral, serta memperkenalkan beragam emosi dan cara menanganinya. Dawson et al. (2021) menegaskan bahwa melalui narasi dan ilustrasi, anak belajar memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga memperkuat kemampuan empati dan regulasi emosi yang esensial dalam perkembangan psikososial.

Namun demikian, belum semua anak mendapatkan akses yang memadai terhadap buku bergambar yang berkualitas. Penelitian Huang dan O'Connor (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, akses terhadap buku di rumah, dan pemahaman akan pentingnya membaca bersama anak merupakan faktor penting yang menentukan sejauh mana anak dapat memperoleh manfaat maksimal dari buku bergambar. Dalam konteks Indonesia, khususnya pada satuan pendidikan anak usia dini, riset yang secara spesifik dan sistematis mengkaji relasi antara intensitas penggunaan buku bergambar dan perkembangan literasi anak masih terbatas, terutama dari perspektif orang tua sebagai aktor utama dalam proses literasi rumah tangga.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada intervensi pendidikan oleh guru atau lingkungan sekolah, sementara keterlibatan orang tua dalam membacakan buku dan mendampingi anak di rumah belum banyak dieksplorasi secara kuantitatif dalam studi kontekstual lokal. *Gap* ini membuka ruang penting bagi penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan manfaat buku bergambar, tetapi juga mengukur secara empirik kontribusinya terhadap minat baca dan kemampuan literasi anak berdasarkan pengalaman orang tua.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan menyebarkan kuesioner kepada para orang tua siswa di Kober Puspa Universitas Padjadjaran sebagai responden utama. Fokus utama kajian ini adalah menganalisis peran buku bergambar dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak usia dini dalam konteks keseharian rumah tangga, serta mengidentifikasi dukungan orang tua terhadap aktivitas





membaca bersama.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang kuantitatif dan berbasis respon orang tua secara langsung, di lingkungan Kober Puspa Universitas Padjadjaran yang belum banyak dijadikan locus penelitian. Dengan merangkum persepsi dan praktik literasi orang tua, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritik dan praktis yang signifikan bagi pengembangan kebijakan literasi anak usia dini yang lebih inklusif, kontekstual, dan berbasis komunitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Anak Usia Dini

Literasi pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis seperti mengenal huruf atau membaca kata, melainkan mencakup aspek yang lebih luas, seperti kemampuan memahami makna, menyampaikan ide, serta berinteraksi secara efektif melalui bahasa dalam lingkungan sosial (Whitehurst & Lonigan, 1998). Literasi dini berperan sebagai pondasi utama yang mempengaruhi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal. Anak-anak yang telah terbiasa dengan kegiatan literasi sejak usia dini cenderung menunjukkan kematangan kognitif dan emosional yang lebih baik pada tahap pendidikan selanjutnya (Neuman & Roskos, 2005; UNESCO, 2025).

Selain itu, literasi awal merupakan aspek krusial dalam tumbuh kembang anak karena melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikatif. Menurut UNESCO (2025), literasi anak usia dini harus dipahami sebagai kemampuan holistik yang melibatkan dimensi kognitif, linguistik, sosial, dan emosional. Pengalaman literasi yang positif sejak dini membantu anak membangun rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis dalam merespons lingkungannya. Oleh sebab itu, tanggung jawab untuk menumbuhkan literasi sejak awal bukan hanya terletak pada institusi pendidikan, tetapi juga pada peran aktif orang tua dan lingkungan keluarga.

Buku Bergambar sebagai Media Literasi

Buku bergambar merupakan sarana literasi yang memadukan unsur verbal dan visual secara terpadu untuk menyampaikan makna secara menyeluruh. Kolaborasi antara narasi teks dan ilustrasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap isi cerita, sekaligus memperkaya perbendaharaan kosakata mereka (Hadley & Mendez, 2021). Gambar dalam buku tidak hanya memperkuat pesan dari teks, tetapi juga membuka ruang interpretasi yang lebih luas, memungkinkan anak membangun makna sendiri atas cerita yang dibacanya (Sipe, 1998). Dengan demikian, buku bergambar bukan sekadar bahan bacaan pasif, melainkan media interaktif yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan merekonstruksi cerita berdasarkan pemahaman mereka terhadap elemen visual.

Lebih jauh, buku bergambar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca anak. Studi oleh Westbrook et al. (2018) menemukan bahwa anak-anak yang secara rutin membaca buku bergambar cenderung memiliki motivasi membaca yang lebih tinggi dan lebih sering memilih untuk membaca secara sukarela. Ilustrasi yang menarik dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat anak merasa terhubung secara emosional, yang pada akhirnya menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan berkesan. Tidak hanya memperkuat keterampilan literasi dasar, pengalaman tersebut juga membantu anak mengekspresikan perasaan mereka serta mengenal nilai-nilai sosial melalui karakter dan alur cerita yang akrab (Dawson et al., 2021).

Dalam dimensi yang lebih luas, buku bergambar juga memainkan peran strategis dalam mengembangkan





aspek sosial dan emosional anak. Representasi tokoh dan kejadian dalam cerita sering kali mencerminkan dinamika kehidupan nyata yang dapat membantu anak mengenali serta memahami berbagai emosi dan situasi sosial. Menurut Kiefer (2020), buku bergambar menjadi jembatan penting dalam perjalanan anak menuju literasi penuh, karena mampu mengaitkan simbol bahasa dengan pengalaman konkret yang bersifat emosional dan visual. Hal ini memperkuat peran buku bergambar sebagai media pembelajaran holistik, yang tidak hanya mengasah aspek kognitif dan bahasa, tetapi juga membentuk empati dan kecerdasan sosial sejak dini.

Keterlibatan Orang Tua dalam Literasi Dini

Keterlibatan orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk fondasi literasi anak sejak usia dini. Kegiatan membaca bersama, atau *shared reading*, telah terbukti secara konsisten mampu meningkatkan perolehan kosakata, pemahaman naratif, serta menumbuhkan sikap positif anak terhadap aktivitas membaca (Bus, van IJzendoorn, & Pellegrini, 1995). Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan membaca di rumah dapat mendorong anak untuk lebih termotivasi dalam membaca secara mandiri, yang pada gilirannya memperkuat proses perkembangan literasi mereka (Huang & O'Connor, 2023). Literasi tidak hanya dibentuk oleh sekolah, tetapi justru berakar dari pengalaman yang diciptakan dalam lingkungan keluarga, sehingga peran orang tua sebagai fasilitator utama dalam pembentukan kebiasaan membaca menjadi sangat vital.

Namun demikian, praktik literasi anak usia dini di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya interaksi membaca bersama, ditambah dengan terbatasnya akses terhadap buku anak berkualitas, terutama buku bergambar yang dirancang secara edukatif. Faktor sosial ekonomi keluarga, ketersediaan sumber daya literasi, dan kurangnya pemahaman mengenai manfaat buku bergambar seringkali menjadi hambatan dalam optimalisasi pengalaman membaca anak (Huang & O'Connor, 2023). Meskipun buku bergambar telah terbukti efektif dalam mengembangkan aspek bahasa, sosial, dan emosional anak, studi empiris mengenai persepsi serta keterlibatan orang tua dalam pemanfaatannya masih sangat terbatas, khususnya di konteks lembaga pendidikan nonformal seperti Kelompok Bermain (Kober). Hal ini membuka ruang penting bagi penelitian yang fokus pada pemetaan persepsi orang tua terhadap buku bergambar sebagai sarana strategis pengembangan literasi anak sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap peran buku bergambar dalam meningkatkan minat baca dan literasi anak usia dini. Subjek penelitian adalah orang tua siswa dari Kelompok Bermain (Kober) Puspa Universitas Padjadjaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria bahwa responden merupakan orang tua yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup yang terdiri atas dua bagian, yaitu informasi demografis dan pernyataan-pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 4 poin, meliputi aspek manfaat buku bergambar terhadap minat baca, pemahaman cerita, serta keterlibatan emosi anak selama proses membaca. Sebanyak 20 kuesioner berhasil dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Data diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik dasar guna spss dan visualisasi data menggunakan looker studio menghasilkan gambaran empiris mengenai persepsi orang tua. Hasil analisis ini

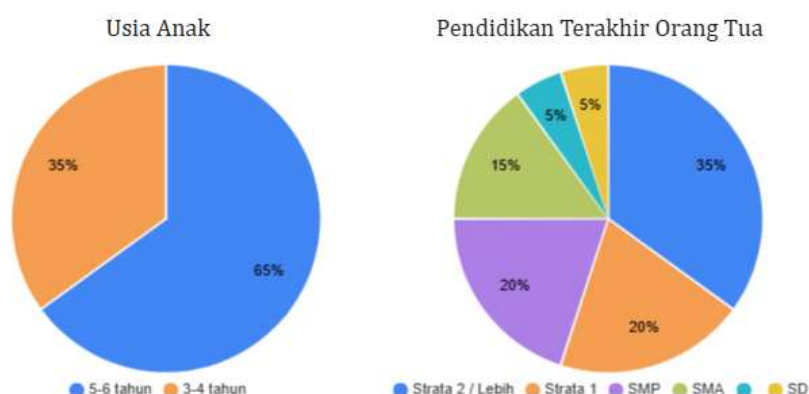




kemudian digunakan untuk menjelaskan sejauh mana buku bergambar dinilai berperan dalam menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi anak usia dini, serta memberikan dasar bagi rekomendasi penguatan peran keluarga dalam praktik literasi awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi usia anak-anak dan latar belakang pendidikan orang tua dalam upaya meningkatkan minat baca dan literasi usia dini. Diagram-diagram di bawah ini menggambarkan distribusi usia anak-anak serta tingkat pendidikan terakhir orang tua yang menjadi fokus studi ini.



Gambar 1. Hubungan Usia Anak Kober Puspa dengan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Sumber: Hasil olahan peneliti tahun 2025

Distribusi penelitian dilakukan pada anak berusia 3 sampai 6 tahun dengan pendidikan terakhir orang tua berasal dari SD hingga Strata 2. Dapat diketahui bahwa sebanyak 65% merupakan anak-anak berumur 5-6 tahun dan 35% berasal dari umur 3-4 tahun. dengan didominasi oleh pendidikan terakhir orang tua di strata 2 atau lebih sebesar 35%.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan analisis korelasi antara skor masing-masing item (X1, X2, X3) dengan skor total (TOTAL_X), seluruh butir pernyataan menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,01. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruk yang diukur, sehingga dapat dinyatakan valid sebagai instrumen penelitian dalam konteks minat baca anak. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



		X1	X2	X3	TOTAL_X
X1	Pearson Correlation	1	,264	,051	,671**
	Sig. (2-tailed)		,260	,831	,001
	N	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	,264	1	,411	,740**
	Sig. (2-tailed)	,260		,072	<,001
	N	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	,051	,411	1	,690**
	Sig. (2-tailed)	,831	,072		<,001
	N	20	20	20	20
TOTAL_X	Pearson Correlation	,671**	,740**	,690**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	<,001	<,001	
	N	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Buku Bergambar

Sumber: Hasil olahan peneliti tahun 2025

Sebagai contoh, pernyataan mengenai seringnya anak membaca buku (X1) memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total ($r = 0,671$; $p = 0,001$). Artinya, kebiasaan membaca anak berkontribusi secara nyata terhadap minat baca secara keseluruhan. Pernyataan tentang dampak gambar dalam buku bergambar terhadap pemahaman cerita anak (X2) juga menunjukkan korelasi yang kuat ($r = 0,740$; $p < 0,001$), menandakan bahwa visual dalam buku memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan ketertarikan anak terhadap bacaan. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca dengan anak (X3) memiliki korelasi yang signifikan ($r = 0,690$; $p < 0,001$), menunjukkan bahwa dukungan orang turut memperkuat minat baca anak.

Nilai korelasi tertinggi ditemukan pada X2 (dampak gambar dalam buku bergambar), yang mengindikasikan bahwa elemen visual merupakan faktor dominan dalam membangun pemahaman dan minat baca anak. Sementara itu, X1 (seringnya anak membaca buku) dan X3 (keterlibatan orang tua) juga memiliki kontribusi yang kuat, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan X2. Hasil ini memperkuat bahwa minat baca anak tidak terbentuk secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor kebiasaan, dukungan orang tua, dan kualitas buku yang digunakan. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan valid untuk mengukur konstruk minat baca anak berdasarkan ketiga aspek tersebut.

		Y1	Y2	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	,557*	,897**
	Sig. (2-tailed)		,011	<,001
	N	20	20	20
Y2	Pearson Correlation	,557*	1	,867**
	Sig. (2-tailed)	,011		<,001
	N	20	20	20
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,897**	,867**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	
	N	20	20	20

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Baca Literasi Anak Usia Dini

Sumber: Hasil olahan peneliti tahun 2025





Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan analisis korelasi antara skor masing-masing item (Y1 dan Y2) dengan skor total (TOTAL_Y) pada gambar 3 diatas, seluruh butir pernyataan menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,01. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruk yang diukur, sehingga dapat dinyatakan valid sebagai instrumen penelitian dalam konteks minat baca dan literasi anak usia dini.

Sebagai contoh, pernyataan mengenai pengaruh buku bergambar terhadap minat baca anak (Y1) memiliki korelasi yang sangat kuat dengan skor total ($r = 0,897$; $p < 0,001$). Artinya, keberadaan gambar dalam buku berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak secara keseluruhan. Pernyataan tentang buku bergambar bagi perkembangan literasi anak (Y2) juga menunjukkan korelasi yang signifikan ($r = 0,867$; $p < 0,001$), menandakan bahwa buku bergambar tidak hanya menarik minat baca tetapi juga mendukung kemampuan literasi dasar anak.

Selain itu, korelasi antara Y1 dan Y2 ($r = 0,557$; $p = 0,011$) menunjukkan bahwa kedua aspek saling terkait, meskipun hubungannya lebih rendah dibandingkan dengan korelasi masing-masing terhadap TOTAL_Y. Nilai korelasi tertinggi ditemukan pada Y1 (pengaruh buku bergambar terhadap minat baca anak), yang mengindikasikan bahwa daya tarik visual merupakan faktor dominan dalam membangkitkan minat baca anak. Sementara itu, Y2 (buku bergambar bagi perkembangan literasi anak) juga memiliki kontribusi yang kuat, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan Y1.

Hasil ini memperkuat bahwa minat baca dan literasi anak usia dini tidak terbentuk secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor ketertarikan visual dan manfaat edukatif dari buku bergambar. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan valid untuk mengukur konstruk minat baca dan literasi anak usia dini berdasarkan kedua aspek tersebut.



Gambar 4. Waktu membaca buku bergambar pada anak Kober Puspa

Sumber: Hasil olahan peneliti tahun 2025

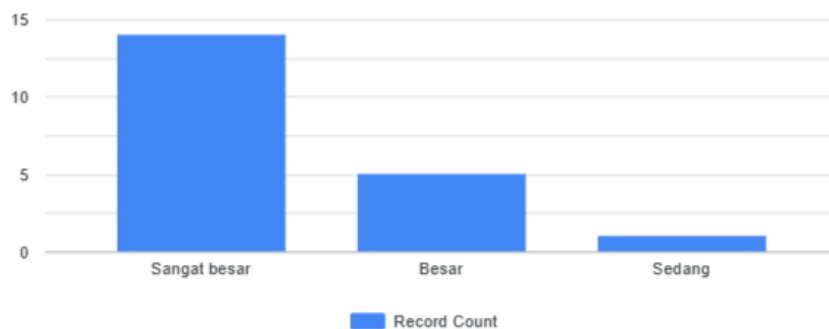
Diagram di atas menunjukkan frekuensi anak-anak dalam membaca buku bergambar, dengan 40% responden melaporkan bahwa anak mereka membaca setiap hari, dan 40% lainnya mengindikasikan bahwa anak mereka membaca beberapa kali dalam seminggu. Hanya 15% yang membaca sekali seminggu, sementara 5% jarang membaca. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian berjudul "Membuka Dunia Lewat Gambar: Peran Buku Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Anak Usia Dini." Data ini menggambarkan bahwa kebiasaan membaca yang kuat dapat dilatihkan sejak usia dini, terutama melalui buku bergambar yang menarik. Buku bergambar tidak hanya memicu ketertarikan anak untuk membaca, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan literasi mereka. Keterlibatan yang tinggi dalam membaca buku





bergambar berpotensi membuka dunia imajinasi anak dan memperkaya kosakata serta pemahaman mereka, yang sangat penting dalam tahap perkembangan awal mereka.

Seberapa besar pengaruh buku bergambar terhadap minat baca anak Anda?

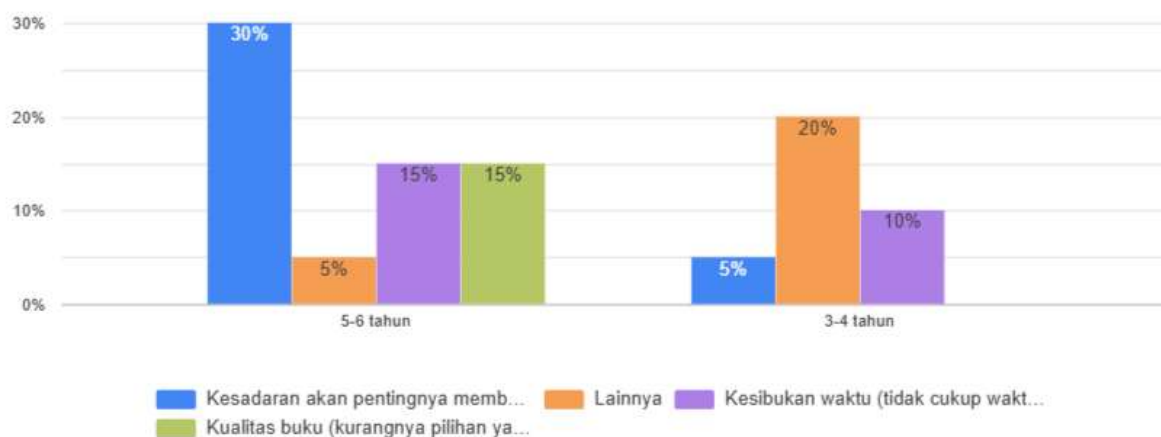


Gambar 5. Pengaruh buku bergambar terhadap minat baca anak

Sumber: Hasil olahan peneliti tahun 2025

Pada gambar 5 menampilkan pengaruh buku bergambar terhadap minat baca anak, dengan mayoritas responden (sekitar 15) menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat besar. Hanya sejumlah kecil responden yang menganggap pengaruhnya besar (beberapa) atau sedang (hampir tidak ada). Temuan ini sangat mendukung tema penelitian "Membuka Dunia Lewat Gambar: Peran Buku Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Anak Usia Dini." Hasil ini menunjukkan bahwa buku bergambar dapat berperan signifikan dalam memotivasi anak untuk membaca, menciptakan ketertarikan yang tinggi terhadap literasi di usia dini. Dengan demikian, penting bagi orangtua dan pendidik untuk memilih buku bergambar yang berkualitas, karena semakin besar pengaruh yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan anak untuk mengembangkan minat baca yang kuat dan kemampuan literasi yang baik.

Usia Anak and Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menyediakan buku bergambar untuk anak?



Gambar 6. Tantangan yang dihadapi dalam menyediakan buku bergambar

Sumber: Hasil olahan peneliti tahun 2025

Gambar 6 menggambarkan tantangan yang dihadapi orangtua dalam menyediakan buku bergambar untuk anak-anak, dengan 30% dari responden mengidentifikasi kesadaran akan pentingnya membaca sebagai tantangan utama bagi anak berusia 5-6 tahun. Sementara itu, untuk anak berusia 3-4 tahun, 20% responden





mencatat keterbatasan waktu sebagai hambatan. Hasil ini sejalan dengan tujuan penelitian "Membuka Dunia Lewat Gambar: Peran Buku Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Anak Usia Dini." Menyadari pentingnya buku bergambar sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca sangat krusial. Jika orangtua tidak memiliki kesadaran yang tinggi, serta waktu yang terbatas, maka potensi anak untuk mengeksplorasi dunia lewat membaca bisa terhambat. Buku bergambar, yang menarik dan memikat perhatian anak, dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan membaca, sekaligus memperkuat keterampilan literasi di usia dini. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk menyisihkan waktu dan memberikan perhatian lebih pada pilihan buku bergambar yang tepat untuk anak-anak mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa buku bergambar berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat baca dan literasi anak usia dini, terutama ketika didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan membaca bersama. Hal ini selaras dengan temuan Bus, van IJendoorn, dan Pellegrini (1995) yang menunjukkan bahwa *shared reading* memperkuat aspek kognitif dan afektif anak, serta membangun pengalaman literasi yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, orang tua yang mendampingi anak membaca buku bergambar mengamati adanya peningkatan perhatian, keterlibatan emosional, dan kemampuan anak dalam memahami isi cerita. Gambar yang menarik dan narasi yang sesuai usia mampu merangsang daya imajinasi serta memperkaya kosakata anak (Hadley & Mendez, 2021), menjadikan buku bergambar sebagai media yang efektif untuk penguatan literasi awal.

Implikasi dari temuan ini mencakup pentingnya penguatan literasi keluarga dalam kebijakan pendidikan anak usia dini. UNESCO (2025) menekankan bahwa literasi yang berkembang sejak dini menjadi landasan kesuksesan pendidikan jangka panjang, dan keterlibatan keluarga merupakan elemen krusial dalam pencapaian tersebut. Oleh karena itu, lembaga PAUD dan kelompok bermain perlu secara proaktif melibatkan orang tua melalui pelatihan literasi keluarga atau kegiatan parenting yang fokus pada strategi mendampingi anak membaca. Di sisi lain, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu mendukung penyediaan akses terhadap buku bergambar berkualitas melalui perpustakaan komunitas, subsidi penerbitan, atau program hibah literasi anak. Dawson et al. (2021) juga mencatat bahwa narasi dalam buku bergambar membantu anak memahami situasi emosional sehari-hari dan memperkuat keterampilan sosial mereka, sehingga keberadaan buku ini tak hanya berdampak pada literasi, tetapi juga perkembangan emosional. Penelitian ini menunjukkan urgensi membangun ekosistem literasi yang menyatukan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara sistematis dan berkelanjutan, guna memastikan setiap anak memiliki pengalaman literasi yang inklusif dan memadai sejak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku bergambar memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan literasi anak usia dini. Berdasarkan persepsi orang tua siswa di Kober Puspa Universitas Padjadjaran, kombinasi antara teks dan ilustrasi dalam buku bergambar mampu menarik perhatian anak, memperkaya kosakata, serta membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih baik. Selain itu, interaksi emosional yang tercipta saat membaca bersama turut memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, serta menciptakan pengalaman literasi yang positif sejak dini.

Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam praktik literasi anak di rumah, khususnya





melalui penggunaan media buku bergambar. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak—termasuk pendidik, pembuat kebijakan, dan penerbit—untuk memastikan ketersediaan serta akses terhadap buku bergambar berkualitas. Penelitian ini juga membuka ruang bagi studi lanjutan dengan cakupan responden yang lebih luas dan pendekatan campuran guna memahami lebih dalam hubungan antara kualitas buku, pola interaksi membaca, dan capaian literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kiefer, B. Z. (2020). *Literacy Development in the Early Years: Helping Children Read and Write*. Pearson.
- Huang, Y., & O'Connor, E. (2023). Accessing Quality Literature: Opportunities and Challenges for Early Literacy. *Journal of Early Childhood Literacy*.
- UNESCO. (2025). *What you need to know about literacy*. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know#:~:text=Literacy%20empowers%20and%20liberates%20people,on%20health%20and%20sustainable%20development>
- Taylor, N. G., & Jaeger, P. T. (2021). *Foundations of information literacy*. American Library Association.
- Hadley, E. B., & Mendez, K. Z. (2021). Learning words that matter: Selecting vocabulary words for young children. *The Reading Teacher*, 74(5), 595-605. <https://doi.org/10.1002/trtr.1978>
- Westbrook, J., Sutherland, J., Oakhill, J., & Sullivan, S. (2018). 'Just reading': The impact of a faster pace of reading narratives on the comprehension of poorer adolescent readers in English classrooms. *Literacy*, 52(2), 89–98. <https://doi.org/10.1111/lit.12141>
- Dawson, N., Hsiao, Y., Banerji, N., Tan, A. W. M., & Nation, K. (2021). Features of lexical richness in children's books: Comparisons with child-directed speech. *Language development research*. <http://dx.doi.org/10.34842/5we1-yk94>
- Vehabovic, N. (2021). Picturebooks as critical literacy: Experiences and perspectives of translingual children from refugee backgrounds. *Journal of Literacy Research*, 53(3), 382-405. <https://doi.org/10.1177/1086296X211030469>
- McCuaig, A. (2023). Visual literacy and Reading motivation understanding the impact of illustrations and images on an Individual's engagement with text. <https://scholarship.depauw.edu/studentresearch/215/>

